

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk evaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Rasio-rasio laporan keuangan seperti *Debt to Equity, Growth, Net profit Margin, Current Ratio*, maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi (Danang Fibriyanto, 2015).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sengaja disusun untuk menjelaskan kondisi keuangan sebuah organisasi atau pun perusahaan. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Pertama, bagian verbal sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan di tahun lalu, kemudian membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa yang akan datang. Kedua, laporan keuangan menyajikan empat laporan keuangan dasar, seperti *neraca*, *laporan laba-rugi*, *laporan laba ditahan*, dan *laporan arus kas*. Jika disajikan bersama, semua laporan ini memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Data yang terperinci diberikan untuk dua atau tiga tahun terakhir, berikut ikhtisar historis dari angka-angka statistik operasi yang penting selama lima sampai sepuluh tahun terakhir (Brigham dan Huston, 2010).

2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012 : 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.4 Syarat-syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan yang harus memenuhi kriteria diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.

3. Daya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
4. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
5. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus di sajikan tepat pada waktunya .
6. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.3 Nilai Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan menurut *theory of the firm* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Huston, 2010 dalam Inggi Rovita Dewi 2014). Dalam melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan terdapat tiga jenis penelitian penting. Penilaian tersebut adalah penilaian atas nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) (Jogianto, 2003 dalam Inggi Rovita Dewi 2014).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam I Made Karya Utama 2014) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam

bentuk harda terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. (Ang,1997 dalam Nila Firdausi Nuzula, 2014) merumuskan *Price To Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku} \times 100\%$$

2.4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Berikut ini dikemukakan beberapa teori struktur modal dengan nilai perusahaan:

1.) Modigliani-Miller (M&M,1958 dalam Endang Tri Widyarti 2012)

Selama ini teori struktur modal didasarkan pada perilaku investor dan bukannya studi formal secara matematis. Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) memperkenalkan model struktur modal secara matematis, *scientific* dan atas dasar penelitian yang terus menerus. Sebelum teori MM belum ada teori struktur modal yang diterima secara umum (Frank & Goyal, 2007). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal *irrelevance* atau tidak memengaruhi *cost of capital*, *total size* perusahaan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan proporsi antara hutang dan modal.

2.) Teori *Trade-off*

Teori *trade-off* muncul dari perdebatan mengenai teori irrelevansi Modigliani-Miller (Frank & Goyal, 2007 dalam Rina Br. Bukit 2012). Teori *trade-off* mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam, investasi aset

perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubstitusi hutang dengan ekuitas atau ekuitas dengan hutang hingga nilai perusahaan maksimal. Keuntungan menggunakan hutang yaitu berupa *tax-shelter effect* muncul ketika perusahaan membayar beban bunga hutang maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (*tax shield*). Perusahaan yang mengikuti teori *trade-off* akan menentukan target *debt to-value ratio* dan secara perlahan-lahan akan menuju target tersebut. Target ini ditentukan dengan cara melakukan penyeimbangan antara keuntungan dari pengurangan pajak (*debt tax shields*) dengan biaya dari kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). *Tradeoff* model menyatakan bahwa struktur modal optimal diperoleh dengan menyeimbangkan keuntungan *tax shield* akibat hutang dengan *financial distress cost* dan *agency cost* sehingga keuntungan dan biaya dari hutang saling *trade-off* satu sama lain (Brigham & Gapenski, 1994 dalam Rina Br. Bukit 2012).

3) Teori *Pecking Order*

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hipotesis ini dikembangkan oleh Stewart Myers pada tahun 1984, menjelaskan fenomena bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. DER dapat diproyeksikan sebagai berikut (Brigham dan Huston, 2009 dalam Rina Br. Bukit 2012) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5 Pertumbuhan Perusahaan

(Modigliani dan Miller, 1958 dalam Michael Dimitri Sumani 2013) menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan adalah hubungan yang positif. Mereka menegaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami laju pertumbuhan yang tinggi tidak akan melakukan pembiayaan proyek dengan mengisukan saham dengan harga tertentu, karena harga ini tidak akan mengoptimalkan nilai proyek tersebut. Sebaliknya perusahaan akan membiayai proyek baru dengan hutang dan setelah proyek tersebut telah terbukti menguntungkan dengan meningkatkan laba, barulah perusahaan akan mengisukan saham dengan harga yang lebih tinggi atau dengan laba ditahan.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan growth. Growth merupakan perubahan total asset, baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan asset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Titman dan Wassels, 1988 dalam I Made Karya Utama 2014) Growth dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{Total asset t-1}}{\text{Total asset t-1}} \times 100\%$$

2.6 Profitabilitas

(Husnan dan Pudjiastuti 2006, dalam Bayu Irfiandi Wijaya 2015), yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, dari total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil

pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *net profit margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. (Husnan dan Pudjiastuti 2006, dalam Bayu Irfiandi Wijaya 2015) NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland dalam Ary Wijaya (2013), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber dana yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Nasehah (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada stuktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ary Wijaya (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dan signifikan pada struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan bahwa struktur modal atau proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.7.2 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Growth merupakan perubahan total asset, baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan asset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Nia Rostiawati Fau, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita Saputri Dewi (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian milik Novita Santi Puspita (2011) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan baik berupa peningkatan maupun penurunan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2.7.3 Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Nia Rostiawati Fau (2015), yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Rositawati Fau (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (NPM) terhadap nilai

perusahaan (PBV). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian milik Michael Dimitri (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan bahwa profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Ahmad Tubagus (2015)
	Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel Y (Nilai Perusahaan)
2.	Nama Peneliti	Ary Wijaya (2013)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian

	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal, dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan).
3.	Nama Peneliti	Bayu Irfiandi Wijaya (2015)
	Judul	Pengaruh Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kesempatan Investasi, dan Niai Perusahaan
	Hasil	Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
4.	Nama Peneliti	Danang Fibriyanto (2015)
	Judul	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Propperty dan Realestate yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
	Perbedaan	Objek Penelitian

	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
5.	Nama Peneliti	Durrotun Nasehah (2012)
	Judul	Analisis Pengaruh ROE,DER, DPR, GROWTH dan FIRMS SIZE terhadap PRICE BOOK TO VALUE (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	ROE, DER, DPR, GROWTH, FIRM SIZE dan PBV
	Hasil	ROE dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap PBV,dan GROWTH dan FIRM SIZE tidak berpengaruh terhadap PBV.
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (DER dan GROWTH) dan variable Y (PBV)
6.	Nama Peneliti	Endang Tri Widiyarti (2012)
	Judul	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
7.	Nama Peneliti	Gede Adi Yuniarta (2014)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
8.	Nama Peneliti	I Made Karya Utama (2014)
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Harga Saham
	Hasil	Profitabilitas dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan

		Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga Saham
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Profitabilitas dan Struktur Modal)
9.	Nama Peneliti	Inggi Rovita Dewi
	Judul	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
10.	Nama Peneliti	Marina Cassandra (2015)
	Judul	Pengaruh Faktor – Faktor Harga Saham, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terkategori Dalam Sistem Logistik Nasional.
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Harga Saham,Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Harga saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Hutang berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian

	Persamaan	Variabel Y (Nilai Perusahaan)
11.	Nama Peneliti	Michael Dimitri (2013)
	Judul	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur modal
	Hasil	Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan)
12.	Nama Peneliti	Nia Rositawati Fau (2012)
	Judul	The Effect Of Capial Structure, Growth, Size and Proitability Towards The Firm Value Of Manufacturing companies Listed in the Indonesia Stock Exchange
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitablitas dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profiabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian

	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
13.	Nama Peneliti	Nila Firdausi Nuzula (2014)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
14.	Nama Peneliti	Novita Santi Puspita (2014)
	Judul	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 (Studi Kasus pada Sektor Industri Food and Beverages)
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
15.	Nama Peneliti	Pianika Heniya Lika (2016)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal Dan <i>Interest Rate</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, <i>Interest Rate</i> dan <i>Return</i> Saham
	Hasil	Struktur Modal dan <i>Interest Rate</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal)
16.	Nama Peneliti	Putu Yunita Saputri Dewi (2014)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2008-2012
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan
	Hasil	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas) dan Variabel Y (Nilai

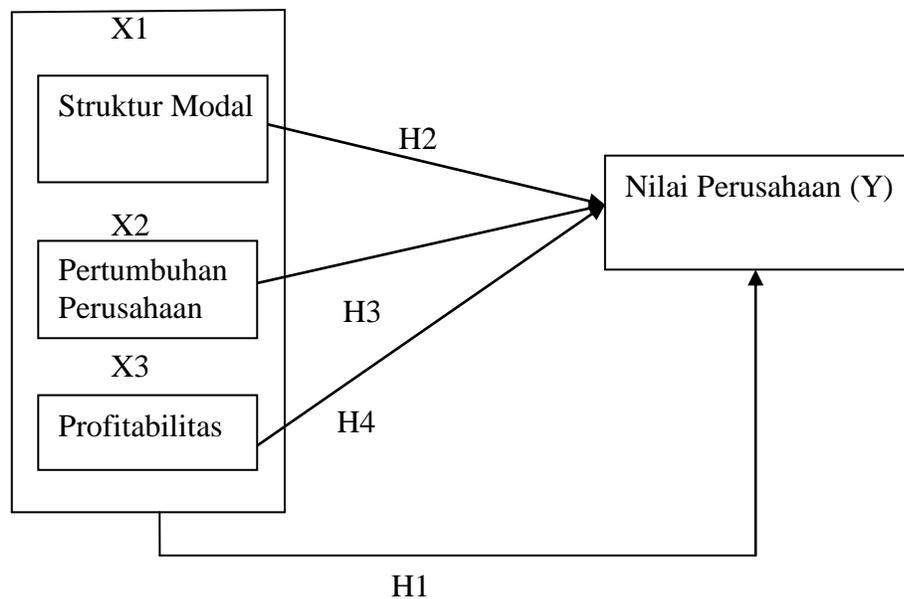
		Perusahaan)
17.	Nama Peneliti	Rina Br. Bukit (2012)
	Judul	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas
	Hasil	Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui Profitabilitas
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Struktur Modal) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan)
18.	Nama Peneliti	Sri Hermuningsih (2012)
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening
	Sumber	Jurnal
	Variabel	Profitabilitas, Size, Nilai Perusahaan dan Struktur Modal
	Hasil	Profitabilitas dan Size berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Perbedaan	Objek Penelitian
	Persamaan	Variabel X (Profitabilitas)

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai

masalah yang penting. Didalam menginvestasi seorang investor harus menganalisa terlebih dahulu saham yang akan ditanamkan modal. Signaling teori menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal karena kinerja perusahaan dapat mempengaruhi baik buruknya perusahaan tersebut.

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sri Hermuningsih (2012), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H0_1$: Struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha_1 : Struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H0_2$: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha_2 : Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H0_3$: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha_3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H0_4$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha_4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.